



Digital Leadership di Era Multieduhealthtainment 5.0 : Transformasi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah

Harry Soeratin¹, Asep Irfan Fanani²,

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Received: 25 Juli 2023
Revised : 31 Juli 2023
Accepted: 04 Agustus 2023

Abstract

This research is motivated by the importance of digital leadership skills that must be possessed by Madrasah Principals in the era of multieduhealthtainment 5.0. The development of the Multieduhealthcare 5.0 era is a new era with synergy between aspects of education, health aspects and aspects of entertainment marked by digital technology which is increasingly accelerating its development day by day. Of course, the changes in this era will also experience a transformation in the aspect of education, especially in improving the quality of education. The purpose of this paper is to describe 3 aspects namely 1) Digital Leadership in the Multieduhealthtainment 5.0 era; 2) Quality of Education in the Multieduhealthtainment 5.0 era; and 3) The role of Digital Leadership in transforming the quality of education in the Multieduhealthtainment 5.0 era. The method used in this research is Descriptive Qualitative Method with the focus of the main study, namely library research. The discussion from this study resulted in the conclusion that Digital Leadership is the ability possessed by a leader in using digital assets to make decisions quickly and precisely. Improving the Quality of Education in the Multieduhealthtainment 5.0 era. has two aspects, namely 1) Human Resources Aspect; 2) Content aspect/Curriculum Transformation. Furthermore, in order to improve the quality of education, Digital Leadership has several roles, namely the Head of School/Madrasah acts as 1) Visionary; 2) Conveners; 3) Team Sponsors; 4) Managers; 5) Innovators; and as Mentors. Not only that, other roles of Digital Leadership are: 1) building the Organization; 2) Integrate and take advantage of technology trends ; and 3) Develop an understanding of human resources.

Keywords: *Digital Leadership, Multieducationaltainment, Quality of Education, Madrasah*

(*) Corresponding Author: harrysoeratin@gmail.com

How to Cite: Soeratin H, & Fanani A I. (2023). Digital Leadership di Era Multieduhealthtainment 5.0 : Transformasi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8240331>

INTRODUCTION

Perkembangan Teknologi Informasi yang semakin melaju cepat menuntut setiap organisasi tidak terkecuali sektor Pendidikan untuk dapat mengimplementasikannya. Diera digitalisasi tentunya dunia pendidikan membutuhkan pemimpin yang mampu beradaptasi serta cepat tanggap dalam perkembangan teknologi. Selain itu, pemimpin dapat memberikan terobosan sampai kepada hal teknis dalam menggunakan teknologi serta menerapkan gaya dan metode yang tepat guna mencapai hasil kerja yang maksimal. Selaras dengan hal tersebut, dalam rangka meningkatkan kemampuan keterampilan memimpin serta manajemen pengelolaan berbasis teknologi maka kepemimpinan Digital atau lebih dikenal dengan istilah Digital Leadership dapat diimplementasikan guna sebagai tranformasi peningkatan mutu pendidikan.

Digital Leadership atau lebih mudah difahami dengan kepemimpinan digital mempunyai urgensi serta peran yang cukup penting khususnya bagi aspek Pendidikan guna menunjang tranformasi serta aksi cepat tanggap dan meleak teknologi. Dalam hal ini, kepala madrasah selaku pimpinan dilembaga pendidikan seyogyanya dapat menyesuaikan dan mendorong diri untuk memiliki kemampuan kepemimpinan digital guna untuk dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan serta menyesuaikan perkembangan zaman di era multieduhealthtainment 5.0. sebagai tantangan baru didunia pendidikan.

Multieduhealthtainment 5.0 merupakan peralihan perubahan zaman dari era Industri 4.0 dengan trend perkembangan Informasi. Pada masa Industri 4.0 manusia memasuki masa dapat mengakses Informasi dengan cepat dan komunikasi antar manusia semakin mudah dan intens. Pada masa ini pula ekonomi mulai bergeser kepada ekonomi digital dengan berbasis internet dan komputer. Era Multieduhealthtainment 5.0 ini juga berkaitan erat dengan perkembangan peradaban society 5.0. Peradaban ini mempunyai visi praktis dan otomatis serta menjadikan semua hal akan lebih mudah dengan menggunakan kecerdasan buatan. Misalnya dengan banyaknya pekerjaan yang dialih tugaskan oleh robot. Hal ini menjadi dasar utama penulis untuk mendeskripsikan bahwa Digital Leadership mampu berperan pada era ini. Sehingga Pemimpin merupakan aspek Sumber Daya Manusia sebagai peran utama yang tidak bisa dialih tugaskan oleh peradaban society 5.0. Digital Leadership pada era Multieduhealthtainment sangat dibutuhkan mengingat pentingnya Sumber Daya Manusia sebagai peran utama yang mendorong perkembangan zaman hingga sampai saat ini.

Era Multieduhealthtainment 5.0 melengkapi perkembangan zaman pada masa sebelumnya sehingga menjadi tantangan baru untuk dapat lebih mengaplikasikan serta mengintegrasikan antara aspek Pendidikan, Kesehatan serta Hiburan untuk dapat menjadi satu visi yaitu pembentukan peradaban yang lebih baik lagi. Terlebih dengan diimplementasikannya Kepemimpinan Digital besar harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan dilembaga sehingga dapat menyelaraskan sesuai dengan perkembangan zaman.

Tujuan dari penelitian ini bermaksud untuk mengkaji Peran dari Digital Leadership atau Kepemimpinan Digital di era Multieduhealthtainment 5.0. serta mengkaji transformasi peran tersebut yang berimplikasi kepada mutu pendidikan pada era ini.

METHODS

Penelitian pada artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. dengan fokus pada studi pustaka (Library Research). Metode ini dengan cara pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian, memahami serta memperdalam teori-teori dari berbagai sumber atau literatur seperti buku-buku, Jurnal dan riset-riset terdahulu yang pernah dilakukan. Menurut Zed (2004) menjelaskan 4 tahap yang harus dilalui dalam penggunaan metode studi pustaka ini, yakni 1) peneliti harus menyiapkan perlengkapan serta alat yang diperlukan; 2) Peneliti harus menyiapkan bibliografi kerja (mencantumkan atau mendeskripsikan daftar pustaka yang diterbitkan; 3) Peneliti dapat mengatur waktu; serta 4) peneliti dapat membaca atau mencatat bahan penelitian.

RESULTS & DISCUSSION

Digital Leadership

Secara harfiah, dua istilah ini berasal dari dua kata yakni Digital dan Leadership. Dalam Bahasa Yunani Digital berasal dari kata Digitus yang memiliki arti Jari Jemari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata Digital memiliki arti sistem perhitungan tertentu yang berhubungan dengan angka. Sedangkan kata Leadership secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yang mengandung arti Kepemimpinan. Sedangkan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa secara umum Leadership atau kepemimpinan merupakan keterampilan untuk mempengaruhi, memotivasi serta mengarahkan orang lain untuk melakukan suatu hal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya terkait definisi dari Digital Leadership, Pendapat dari Sambas dan Alp Erdogan (2022) menjelaskan bahwa Kepemimpinan Digital merupakan gaya Kepemimpinan yang berfokus pada penerapan-penerapan peralihan digital dalam sebuah organisasi. Hal ini memungkinkan lembaga untuk menciptakan lingkungan kerja serta budaya digitalisasi sesuai dengan kemampuan yang diterapkan oleh pimpinan organisasi atau lembaga. Singkatnya Digital Leadership dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menggunakan aset digital guna untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

Menurut Tjahjo (2021) dalam Digital Pelatihan Digital Academy Leadership (DAL) menjelaskan bahwa setidaknya Kepemimpinan Digital memiliki 4 ciri khas yang dapat membedakan dengan gaya kepemimpinan lainnya, yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi Efektif; akses komunikasi serta Informasi menggunakan alat komunikasi seperti Handphone, Gadget, Laptop serta perangkat lain yang dapat diakses oleh Internet. Hal ini mampu menjadikan komunikasi dapat digunakan secara efektif. Misal, melalui media sosial seorang pemimpin dapat berkomunikasi dengan bawahannya baik dalam bentuk Rapat, diskusi melalui chatting, atau hal lain seperti Meeting melalui Video Call Whatsapp, Google Meet, Zoom Meeting dan platform lainnya.

2. Memiliki kemampuan berfikir serta menerapkan teamwork tanpa batas; laju cepat informasi dan akses komunikasi dapat memudahkan seorang pemimpin dalam bekerjasama dengan bawahannya tanpa adanya batasan waktu, ruang serta tanpa interaksi tatap muka. Hal tersebut dapat dilakukan oleh pemimpin melalui akses secara virtual seperti yang telah dijelaskan pada poin kesatu. Namun berbeda halnya, dalam hal ini, kemampuan berfikir seorang pemimpin menjadi tidak terbatas dan dapat melahirkan pemikiran-pemikiran, serta ide-ide yang dapat membangun dan meningkatkan keterampilan kepemimpinannya dalam menerapkan gagasan-gagasan baru.

3. Memiliki kemampuan efektifitas sebagai supervisor dan pengelola pekerjaan; dalam hal ini pemimpin dapat menggunakan akses virtual sebagai media untuk pengawasan serta mengelola pekerjaan. Misal, hal kecil seperti penggunaan cctv sebagai controlling, Menilai pelaksanaan kerja atau aktivitas kerja karyawan pada lembaga tertentu.

4. Memiliki kemampuan adaptasi serta tidak apatis terhadap perubahan lingkungan teknologi; terdapat empat tahap yang dapat dilakukan oleh Pemimpin

untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan teknologi yaitu pertama, memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan dalam memahami laju perkembangan teknologi; kedua, membuat rancangan susunan strategi serta rencana aksi yang tepat guna dapat diterapkan dalam proses transformasi Digital; ketiga, Memilih serta menyeleksi Sumber Daya Manusia yang kompeten dan profesional sesuai dengan kebutuhan transformasi digital serta mengimplementasikan perubahan budaya kerja sesuai dengan basis teknologi yang berkembang.

Peningkatan Mutu Pendidikan di era Multieduhealthtainment 5.0.

Beberapa aspek yang berkaitan dengan peningkatan Mutu Pendidikan di era Multieduhealthtainment 5.0. diantaranya :

1. Aspek Sumber Daya Manusia; dalam hal ini tertuju kepada Pemimpin, Pendidik, Peserta Didik serta stekholder lain yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Kemampuan Pemimpin (Kepala madrasah) dalam meningkatkan Mutu Pendidikan dapat diimplementasikan melalui Digital Leadership. Beberapa best practice dapat diterapkan oleh kepala madrasah dalam hal ini, diantaranya pertama, dapat menerapkan komunikasi melalui media sosial. Misal, pemanfaatan digital marketing pada pelaksanaan program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) memudahkan sebagai sarana promosi secara lebih hemat dan efektif; kedua, Pelaksanaan program budaya literasi digital. Dalam hal ini, upaya kepala madrasah dalam membentuk Character Building peserta didik melalui peningkatan budaya membaca peserta didik. Sehingga dampak positifnya pemanfaatan alat komunikasi seperti handphone setidaknya dapat diarahkan kepada hal yang lebih bermanfaat yaitu dengan membaca; ketiga, Pemanfaatan media sosial melalui akses internet dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan digital skill kepala madrasah. Peningkatan Kompetensi Pendidik/Guru di era ini dapat difahami sebagai kemampuan yang dimiliki oleh Guru atau pengajar dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misal, guru dapat mengikuti Seminar atau workshop pendidikan melalui online, penggunaan Internet, serta pemanfaatan sarana seperti Cromebook dan Proyektor yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Tidak hanya itu, guru juga dapat mengakses bahan ajar melalui Platform seperti pada akun belajar.id, Aplikasi Pintar dari Kemenag serta Platform lain yang dapat memberikan akses pembelajaran serta pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru di era digitalisasi ini.

Selanjutnya, berkaitan dengan peningkatan mutu pada Peserta Didik dapat diterapkan melalui proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru. Dalam hal ini, peserta didik merupakan pusat transformasi digital pada proses pembelajaran. Peserta didik dapat meningkatkan knowledge tanpa batas dengan menggunakan akses internet sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan informasi. Namun, beberapa dampak negatif juga bisa dirasakan dalam proses ini. Misal, kurangnya filterisasi terkait mudah tersebarnya informasi-informasi yang bersifat hoax. Jika hal ini tidak dikaji terlebih dahulu, maka dikhawatirkan akan menjadikan pola pikir peserta didik terbawa arus oleh informasi tersebut.

2. Aspek muatan isi; yakni berkaitan dengan Impelementasi Kurikulum. Perubahan setiap masa terkait dengan penerapan Kurikulum yang diterapkan disekolah atau di Madrasah disesuaikan dengan kebutuhan zaman teknologi saat ini yang setiap saat berubah. Hal tersebut guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia tidak tertinggal dari negara-negara lain dan dapat berdaya saing. Saat ini, sosialisasi

terkait perubahan kurikulum 2013 beralih kepada Kurikulum Merdeka Belajar mendorong transformasi pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik. Pada muatan kurikulum ini, semua guru mata pelajaran diwajibkan dapat menerapkan digitalisasi pada proses pembelajaran. Tidak hanya itu, munculnya Mata Pelajaran Informatika sebagai pelengkap kompetensi muatan dapat memanfaatkan kembali penggunaan sarana dan prasarana seperti komputer, croombook, pc, proyektor dan sarana lainnya guna sebagai peneparan digitalisasi dalam proses penerapan kurikulum merdeka.

Sebagai contoh peningkatan Mutu Pendidikan di era *Mutieduhealthainment 5.0* adalah sinergitas antara aspek pendidikan dan kesehatan melalui Implementasi program kegiatan CTPS 5.0. kegiatan ini merupakan sinergitas antara edukasi dan Healthcare sebagai bentuk kepedulian terhadap dunia pendidikan. CTPS 5.0. adalah sebuah gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun di sekolah yang disosialisasikan kepada peserta didik. Kegiatan ini disampaikan oleh fasilitator yang telah mengikuti pelatihan serta bimbingan teknis agar mampu diterapkan dilembaganya masing-masing. Kegiatan ini mendorong dunia pendidikan untuk dapat mengimplementasikan hidup sehat berawal dari hal kecil yaitu mencuci tangan. Kegiatan ini juga dikemas dengan Edutainment dalam bentuk penyampaian praktek diiringi oleh irama musik sehingga mudah diterapkan oleh peserta didik.

Selain itu, Sinergitas antara education dan healthcare di implementasikan dalam Kampanye sekolah. Melalui penerapan sekolah sehat dilembaga pendidikan dengan berfokus kepada 3 sehat yaitu Sehat bergizi, sehat fisik serta sehat Imunisasi. Hal tersebut dapat diterapkan melalui kegiatan-kegiatan seperti pembinaan kantin sehat, pelaksanaan senam kesegaran jasmani, optimalisasi Tim pelaksana UKS, serta dapat dilakukan dengan digitalisasi kampanye sekolah sehat melalui media publikasi yang menarik, Inovatif, kreatif serta rekreatif.

Peran Digital Leadership dalam peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan Mutu Pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran yang diberikan oleh seorang pimpinan. Dalam Hal ini, Digital Leadership memiliki peran penting guna untuk mendayagunakan aset digital yang dimiliki orang yang dipimpinya. Terdapat beberapa peran yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengimplementasikan Digital Leadership (Burke, 2008) berikut diantaranya :

1. Kepala madrasah berperan sebagai Visionary; dalam hal ini pimpinan lembaga mampu melinjau gambaran terkait rencana masa depan dan menginformasikan hal tersebut kepada para guru; peserta didik, serta komite sekolah (orangtua/wali);

2. Kepala madrasah berperan sebagai Convener; dalam hal ini pimpinan lembaga mampu untuk mengelola serta memahami perbedaan karakter anggota sehingga organisasi serta pemecahan masalah akan terbawa kearah tujuan yang jelas;

3. Kepala madrasah sebagai Sponsor Team; dalam hal ini dapat difahami bahwa pimpinan lembaga mampu membentuk serta mengarahkan anggota baik dalam kondisi kerja nyata maupun kerja maya/virtual;

4. Kepala madrasah sebagai Manager; Pimpinan lembaga mampu memanager (Mengatur), mengupayakan serta mengelola organisasi dengan penuh rasa tanggungjawa baik didunia nyata ataupun didunia maya;

5. Kepala madrasah sebagai Innovator; dapat didefinisikan bahwa pimpinan lembaga mampu menemukan metode-metode atau cara baru untuk melakukan pekerjaan diluar tugas pokok serta fungsinya sebagai pimpinan;

6. Kepala madrasah sebagai Mentor; dalam hal ini pimpinan lembaga mampu membimbing serta mengarahkan pemimpin baru sebagai regenerasi dilingkungan organisasinya.

Selanjutnya pendapat lain mendeskripsikan tentang Peran dari Digital Leadership dikemukakan oleh Brett (2019) dalam *Evolving Digital Leadership*. Dijelaskan bahwa terdapat 3 peran dari Digital Leadership yaitu :

1. Membangun organisasi; Kepemimpinan Digital mampu membangun sebuah organisasi yang utuh tentunya dalam hal ini menganut sistem komunikasi yang efektif dapat dilakukan secara virtual sehingga cukup fleksibel dalam menghadapi perubahan yang bisa saja terjadi;

2. Mengintegrasikan dan memanfaatkan trend teknologi; perkembangan teknologi saat ini dapat sinergikan dengan beberapa aspek lintas sektor seperti yang telah berkembang di era *Multieduhealthtainment 5.0*. tidak hanya itu, pemanfaatan trend teknologi juga sangat membantu untuk memberikan peluang peran lebih banyak kepada pimpinan sehingga keputusan yang fleksibel dapat terjadi kapan saja;

3. Mengembangkan pemahaman terkait sumber daya manusia; Peningkatan Sumber Daya Manusia menjadi modal utama dalam peran Digital Leadership. Hal ini berkaitan langsung Pimpinan yakni Kepala madrasah, Guru, Peserta Didik, serta warga sekolah lain terlibat dalam proses pendidikan.

CONCLUSION

Digital Leadership merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menggunakan aset digital guna untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Peningkatan Mutu Pendidikan di era *Multieduhealthtainment 5.0* memiliki dua aspek, yakni 1) Aspek Sumber Daya Manusia yang meliputi Kepala Madrasah, Pendidik/Guru, Peserta didik, dan stekholder lain; 2) Aspek muatan isi; yakni berkaitan dengan transformasi digitalisasi pada Implementasi Kurikulum. Selanjutnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, Digital Leadership memiliki beberapa peran yakni Kepala Sekolah/Madrasah berperan sebagai 1) Visionary; 2) Convener; 3) Sponsor Team; 4) Manager; 5) Innovator; dan sebagai Mentor. Tidak hanya sampai disitu saja, peran lain dari Digital Leadership yakni : 1) membangun Organisasi; 2) Mengintegrasikan dan memanfaatkan trend teknologi; serta 3) Mengembangkan pemahaman terkait sumber daya manusia.

REFERENCES

- Ahmad Ridho. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran : Educasiana*.
- Amalia Rahmawati. (2022). Pentingnya Digital Leadership pada Guru Sekolah Dasar di Era Covidigital. *Guru Inovatif*. (Publikasi pada 18 April 2022)
- Burke. (2008) *Managing talent in the oth African Public Service*. *Public Personnel Management*, 37(4), (Halaman 457-470)

- J.Breet. (2019). *Evolving Digital Leadership*. In *Evolving Digital Leadership*. Diakses melalui (https://doi.org/10.1007/978-1-4842-3606-2_1) Pada tanggal 5 Juni 2023.
- Joubert B Maramis. (2022). *Transformasi Digital : Peran Kepemimpinan Digital*. *Jurnal EMBA Vol 10 No 2 April 2022* Halaman 1116-1123
Researchgate.Net, on Februari.
- Sambas dan Alp Erdogan. (2022). *Digital Leadership : a Systematic Conceptual*.
- Sarah Yulinda, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. *Jurnal Pendidikan : Edumaspul Vol 6 - No 1 Page 974-980*.
- Tjahjo Kumolo. (2021). *Pentingnya Digital Leadership dalam Tranformasi Teknologi*. Kementrian Pendayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (Pusblikasi pada 13 September 2021)